

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar peserta didik dalam suatu bidang tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan, berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaruan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pematapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, IPS, ekonomi dan lain-lain. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan indonesia, khususnya pendidikan ekonomi di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar peserta didiknya.

Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada Sekolah Menengah Atas Prasetya Gorontalo, ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalaran peserta didik. Melalui pengajaran ekonomi diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Selain itu, ekonomi adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan ekonomi merupakan metode berpikir logis, sistematis dan konsisten. Oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu berhubungan dengan ekonomi. Namun dibalik semua itu, yang terjadi selama ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa ekonomi tidaklah

lebih dari sekedar berhitung dan mempelajari tentang seluk beluk sumber daya alam dan permasalahan-permasalahan perekonomian.

Saat ini masih banyak peserta didik yang hanya menerima begitu saja pengajaran ekonomi di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa ekonomi harus diajarkan. Sehingga tidak jarang muncul keluhan bahwa ekonomi hanya pelajaran membosankan bagi peserta didik. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar peserta didik menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat peserta didik pasif dalam proses belajar-mengajar, yang membuat peserta didik merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi pelajaran ekonomi yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk memahami materi pelajaran ekonomi (Ibrahim, 2002: 13).

Pada umumnya proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan peserta didik. Karenanya mengakibatkan peserta didik bekerja secara prosedural dan memahami ekonomi tanpa penalaran, selain itu interaksi antara peserta didik selama proses belajar-mengajar sangat minim.

Semakin beranekaragamnya model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division), model pembelajaran JIGSAW, model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dan lain-lain namun dalam pemilihan yang akan diterapkan haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, karakteristik lingkungan sekolah dan lain-lain (Nur, 2005: 26).

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan di SMA Prasetya Gorontalo adalah model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT), karena model pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya. Dibentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap siswa memiliki satu nomor, guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok, guru menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompoknya.

Menurut Nur (2005: 27) model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua peserta didik. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individu dalam kelompok.

Pada pembelajaran ekonomi di SMA Prasetya Gorontalo, guru kurang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi konsep-konsep ekonomi, peserta didik hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru. Selain itu peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan juga terjadi di SMA Prasetya Gorontalo sebagaimana hasil observasi awal peneliti bahwa penguasaan peserta didik terhadap pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil belajar nampak bahwa nilai ekonomi peserta didik kelas Xc SMA Prasetya Gorontalo pada semester I tahun 2012, dari 20 peserta didik terdapat 70% yang memperoleh nilai dibawah 75 sedangkan 30% lainnya memperoleh nilai di atas 75. Pada kelas Xc jumlah siswa yang mencapai nilai 75 sesuai KKM atau bisa dikatakan peserta didik yang tuntas adalah 6 orang peserta didik (30%) dari jumlah keseluruhan yaitu 20 peserta didik sedangkan 14 orang lainnya (70%) dikatakan belum tuntas atau hanya mencapai nilai 74 kebawah.

Menyangkut masalah yang telah dikemukakan di atas, guru SMA Prasetya Gorontalo perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali model-model pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi ekonomi secara menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui

Penggunaan Model Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran Ekonomi dikelas Xc SMA Prasetya Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pembagian peserta didik dalam kelompok belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, peserta didik belum diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan jawaban atas pertanyaan, peserta didik sebagai anggota kelompok belum mendapat peluang untuk meyakinkan jawaban atas pertanyaan guru, guru belum memberikan bimbingan pada peserta didik tertentu untuk memberikan kesimpulan pada akhir pelajaran.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“Apakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di Kelas Xc SMA Prasetya Gorontalo dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT)?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dapat diupayakan pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT).

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) sebagai berikut :

1. Persiapan
2. Pembentukan kelompok
3. Pembagian tugas/ materi pada setiap kelompok
4. Diskusi masalah
5. Memanggil nomor atau pemberian jawaban
6. Pemberian kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi de Kelas Xc SMA Prasetya Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran ekonomi, utamanya untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT).

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan proses pembelajaran yang bervariasi.
- b. Bagi peserta didik agar memahami konsep-konsep dalam belajar ekonomi dengan menerapkan kedalam situasi dunia nyata, sehingga belajar ekonomi lebih bermakna supaya memunculkan kemampuan procedural fluency untuk mengembangkan daya pikir dan tumbuh kompetensi peserta didik.
- c. Bagi peneliti merupakan wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh dibangku kuliah, serta sebagai upaya pengembangan ilmunya.
- d. Bagi peneliti berikutnya, peneliti dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti.